

BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PERAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP *AUDIT DELAY*
Robby Sugiarto

RISIKO MANAJEMEN DAN RISIKO *GOVERNANCE*
DENGAN PERENCANAAN AUDIT
Gunawan Santoso

PERAN SIKAP PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL
DALAM MENGUNGKAPKAN TEMUAN AUDIT
Devina Natalia

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERKOMPUTERISASI SIKLUS PENGGAJIAN UNTUK
MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA
PERUSAHAAN DISTRIBUTOR MINUMAN RINGAN
BERKARBONASI DI SURABAYA
Irene Rosalina

PERANAN *LOCUS OF CONTROL* DAN *JUSTICE* TERHADAP
ESKALASI KOMITMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN
PENGANGGARAN MODAL
Andrew Loekman

LAPORAN BIAYA KUALITAS SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN
KUALITAS PRODUK DALAM RANGKA MENINGKATKAN
DAYA SAING PERUSAHAAN
Stanley Bobby Sutanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STOCK REPURCHASE PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BEI
Aloysius Aditya Mastan

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG BERGERAK
DI BIDANG PLASTIK
Christian Pradipta Wargono

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI
Hendra Surya Prasetyo

PERSEPSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP
DETEKSI *FRAUD*
Yuanita Kurniawan

PERAN PRAKTEK *CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI
MODERATING VARIABLE DARI PENGARUH *EARNINGS*
MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Tanyawati

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN TRANSAKSI
PIHAK YANG BERELASI TERHADAP DAYA INFORMASI
AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BEI
Laurent Silviana

EVALUASI TERHADAP SIKLUS PENDAPATAN DIVISI JASA
BENGKEL PT X SERTA PENGENDALIAN INTERNALNYA
Liem Sandra Salim

PERSPEKTIF TENTANG ETIKA PROFESI MENURUT
AKUNTAN PUBLIK DAN AKUNTAN PENDIDIK
DI SURABAYA
Fransiskus Haryo Widyasmono

PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA SENIOR DAN JUNIOR
MENGENAI PROFESI AKUNTAN PADA PROGRAM S1 DI
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA
Ang Hwi Hwoa

INDEPENDENDI DAN KUALITAS AUDITOR INTERNAL
TERHADAP TEMUAN AUDIT
Nova Triyanti Subiyanto

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT*
DELAY PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR KEUANGAN
Felisiane Kurnia Santoso

DAMPAK *E-COMMERCE* TERHADAP PENGENDALIAN
INTERNAL DAN PROSES AUDIT
Virtania Shieldsa Wijono

DAMPAK *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA
FUNGSI AUDIT INTERNAL
Lisa Shelvia

PENGUNAAN AKAD *MURABAHAH* DALAM PEMBIAYAAN
KEPEMILIKAN RUMAH DENGAN SISTEM *MUSYARAKAH*
Aurellia Gatta Anandya

TELAAH TEORITIS STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
TEORI KEGENAN
Eilien Tjandra

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



Editorial Staff
BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA



Ketua Redaksi

Yohanes Harimurti, SE, MSi, Ak
(Ketua Jurusan Akuntansi)

Mitra Bestari

Lindrawati, SKom, SE, MSi

J. C. Shanti, SE, MSi, Ak

C. Bintang Hari Yudhanti, SE, MSi

Teodora Winda Mulia, SE, MSi

Marini Purwanto, SE, MSi, Ak

Irene Natalia, SE, MSc, Ak

B I M M A

Staf Tata Usaha

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya
Telp. (031) 5678478, ext. 122

RISIKO MANAJEMEN DAN RISIKO *GOVERNANCE* DENGAN PERENCANAAN AUDIT

GUNAWAN SANTOSO
Gun4w4n_230487@yahoo.com

ABSTRACT

The successful completion of the audit engagement is determined by the quality of the audit plan prepared by the auditor. This suggests that the lower the risk of corporate governance faced by auditors, the audit planning requires a long time and conversely, the higher the risk of corporate governance faced by auditors, the audit plan does not require a long time. Alternatively, effective corporate governance mechanisms or whether the client is not a risk to the auditor in considering when planning the audit. Low risk of earnings management, corporate governance related to audit planning. Corporate governance will be able to reduce earnings management undertaken by the company management. In addition, the system of good corporate governance can provide effective protection to shareholders and creditors.

Keywords: *Earnings Management, Corporate Governance, Audit Planning*

PENDAHULUAN

Kebutuhan informasi keuangan yang relevan dan andal bagi para pengambilan keputusan (seperti manajemen, kreditor, investor dan pemerintah), menciptakan permintaan terhadap jasa audit yang disediakan oleh akuntan publik. Pelaksanaan audit oleh akuntan publik harus direncanakan sebaik mungkin, sehingga dapat mengurangi risiko audit yang akan ditanggungnya. Standar Auditing 316 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2001; dalam Aziza, Nasir, dan Daljono 2006) mensyaratkan agar audit dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pendeteksian salah saji dalam laporan keuangan. Beberapa peneliti membuktikan bahwa manajemen melakukan pilihan akuntansi diskresionari dan akrual untuk kepentingan manajemen (Watts dan Zimmerman, 1986; Subramanyam, 1996; DeFond dan Park, 1997; Nelson, Elliott dan Tarpley, 2002; dalam Aziza dkk, 2006). Selanjutnya, Ayres (1994), dalam Aziza dkk (2006) mengungkapkan tentang praktik-praktik yang dapat dilakukan oleh manajer untuk mengelola *earnings* atau keuntungan demi menunjukkan prestasinya.

Nelson dkk. (2002), dalam Aziza dkk. (2006) menyatakan bahwa peluang untuk melakukan manajemen laba semakin kecil karena adanya intervensi auditor. Aturan dan standar profesional juga menegaskan kebutuhan *corporate governance* yang efektif dapat mengurangi risiko pelaporan keuangan, termasuk risiko manajemen laba (*Blue Ribbon Committee*, 1999). *Corporate governance* meliputi dewan komisaris dan komite audit sangat berperan mengendalikan kualitas pelaporan keuangan (Dechow, Sloan, dan Sweeney, 1996; Cohen, Krishnamoorthy, dan Wright, 2002; dalam Aziza dkk., 2006). Jika persepsi auditor eksternal tidak mempercayai mekanisme *corporate governance* klien untuk membantu mengendalikan kualitas pelaporan keuangan, maka auditor tersebut akan meningkatkan upaya audit (Cohen dan Hanno, 2000; dalam Aziza dkk., 2006).

Keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor. Oleh karena itu, standar pekerjaan lapangan pertama dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mensyaratkan adanya perencanaan yang memadai yaitu: "Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya." (IAI, 2001; dalam Aziza dkk., 2006). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko *corporate governance* yang dihadapi auditor, maka perencanaan audit tidak memerlukan waktu yang lama dan sebaliknya, semakin rendah risiko *corporate governance* yang dihadapi auditor, maka perencanaan audit memerlukan waktu yang lama. Atau, efektif atau tidaknya mekanisme *corporate governance* klien tidak menjadi risiko bagi auditor dalam mempertimbangkan waktu perencanaan audit. Dari uraian latar belakang di atas, maka makalah ini akan membahas risiko manajemen laba dan *corporate governance* dalam perencanaan audit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui risiko manajemen laba dan *corporate governance* dalam perencanaan audit.

PEMBAHASAN

Manajemen Laba

Roychowdhury (2006) dalam Yeni (2011), menyatakan bahwa campur tangan manager dalam proses pelaporan keuangan tidak hanya melalui metode-metode atau estimasi-estimasi akuntansi saja tetapi juga melalui keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Lebih lanjut, manager juga memiliki insentif untuk manajemen laba dengan aktivitas-aktivitas yang *real* selama tahun berjalan untuk memenuhi target laba. Manipulasi aktivitas-aktivitas *real* atau disebut manajemen laba yang didefinisi sebagai (Roychowdhury, 2006; dalam Yeni, 2011): "*management actions that deviate from normal business practice, undertaken with the primary objective of meeting certain earnings thresholds.*"

Corporate Governance

Menurut Ujijantho dan Pramuka (2007), *corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. Tata kelola organisasi secara baik dilihat dalam konteks mekanisme internal organisasi ataupun mekanisme eksternal organisasi. Mekanisme internal lebih fokus kepada bagaimana pimpinan suatu organisasi mengatur jalannya organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip diatas sedangkan mekanisme eksternal lebih menekankan kepada bagaimana interaksi organisasi dengan pihak eksternal berjalan secara harmoni tanpa mengabaikan pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan Audit

Laporan audit standar menjelaskan bahwa audit dirancang untuk memperoleh keyakinan yang memadai-bukan absolute bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material. Karena audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, maka terdapat beberapa derajat risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor. Dengan demikian dalam perencanaan pekerjaannya, auditor harus mempertimbangkan risiko audit tersebut. Menurut SA seksi 312 (PSA No. 25), risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor, tanpa disadari tidak memodifikasikan pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

Risiko Audit

Dalam praktik, seorang auditor tidak hanya harus mempertimbangkan risiko audit untuk setiap saldo akun dan golongan transaksi saja, tetapi juga setiap asersi yang relevan dengan saldoakun dan golongan transaksi yang material. Faktor risiko yang relevan dengan suatu asersi biasanya berbeda dengan faktor risiko yang relevan dengan asersi lainnya untuk saldo akun atau golongan transaksi yang sama.

Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah kegiatan identifikasi dan analisis terhadap risiko yang relevan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi sebagai dasar untuk menentukan cara pengelolaan risiko tersebut. Penilaian risiko tersebut penting untuk dilakukan sebab kondisi perekonomian, industri, regulasi, dan operasional organisasi terus berubah (misalnya, adanya regulasi yang baru pada bidang perpajakan, ketenaga-kerjaan, ekspor-impor, masuknya kompetitor baru ke industri dimana perusahaan berada, kompetitor mengenalkan produk baru dan penggunaan teknologi baru). Dalam kerangka pengendalian internal, manajemen harus melakukan penilaian risiko yang dihadapi organisasinya, sehingga dapat menerapkan bentuk/prosedur pengendalian yang tepat.

Hubungan Risiko Manajemen Laba dengan Perencanaan Audit

Menurut penelitian Aziza dkk. (2006) menemukan saat auditor menentukan waktu perencanaan audit dalam mempertimbangkan risiko perilaku manajemen klien. Adanya perilaku auditor yang tidak menaruh perhatian atau kurangnya respon (tanggapan) auditor terhadap perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba atau *agency problem* yang ada pada perusahaan. Hal ini dapat diindikasikan bahwa auditor yang diteliti tidak independen dalam melaksanakan audit. Untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Dengan demikian manajemen laba yang terjadi pada klien tidak menjadi risiko bagi auditor sehingga tidak menjadi pertimbangan auditor pada saat menentukan lama tidaknya perencanaan audit. Karena sebagai responden dewan komisari dan komite audit independen diambil dari pihak manajemen, maka kemungkinan auditor untuk mendeteksi perilaku manajemen yang agresif sulit. Atau, auditor yang ditidak independen dipengaruhi oleh pihak manajemen sehingga dalam melaksanakan program audit khususnya dalam mempertimbangkan perencanaan audit tidak memperhatikan risiko yang akan ditanggungnya dari perilaku manajemen.

Hubungan Risiko Corporate Governance dengan Perencanaan Audit

Menurut penelitian Aziza (2006) menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko *corporate governance* yang dihadapi auditor, maka perencanaan audit akan memerlukan waktu yang agak lama dan sebaliknya, jika semakin kecil risiko *corporate governance* yang dihadapi auditor, maka perencanaan audit memerlukan waktu yang tidak lama. Efektif atau tidaknya mekanisme *corporate governance* klien tidak menjadi risiko bagi auditor dalam mempertimbangkan waktu perencanaan audit. Hal ini disebabkan karena auditor menemukan (berdasarkan data responden) mekanisme *corporate governance* klien tidak efektif.

Hubungan Risiko Manajemen Laba dan Risiko Corporate Governance dengan Perencanaan Audit

Ketika risiko manajemen laba tinggi, risiko *corporate governance* berhubungan dengan perencanaan audit dan auditor meningkatkan perencanaan audit, karena *klien* tidak mendapatkan dukungan dari dewan komisaris atau komite audit. Ketika risiko manajemen laba tinggi, klien memerlukan adanya perencanaan audit untuk mengontrol keuangan perusahaan.

Namun menurut penelitian Aziza dkk. (2006) mengatakan antara risiko manajemen laba dengan perencanaan audit tidak menjadi kuat dengan risiko *corporate governance* yang tinggi. Dengan kata lain, jika manajemen laba rendah, risiko *corporate governance* akan berhubungan dengan perencanaan audit dan sebaliknya manajemen laba tinggi, *corporate governance* tidak berhubungan dengan perencanaan audit. Hal ini disebabkan karena pada penelitian Aziza dkk. (2006) tidak memperhatikan ukuran KAP tempat auditor bekerja, sehingga kemungkinan berpengaruh pada tingkat respon auditor terhadap risiko dari kliennya. Penelitian ini tidak memisahkan antara mengaudit perusahaan yang memiliki kinerja yang positif dan kinerja yang negatif untuk menangkap pola dari praktek manajemen laba. Akibatnya, simpulan Aziza dkk. (2006) hanya menunjukkan kemungkinan kinerja yang ekstrim, yang dapat mendorong manajer untuk melakukan praktek manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sampel.

SIMPULAN

Keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor. Oleh karena itu, standar pekerjaan lapangan pertama dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mensyaratkan adanya perencanaan yang memadai yaitu: "Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya."

Risiko manajemen laba rendah, risiko *corporate governance* akan rendah dan perencanaan audit akan rendah juga. Namun sebaliknya ketika risiko manajemen laba tinggi, risiko *corporate governance* dan perencanaan audit akan tinggi juga. *Corporate governance* akan mampu mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Selain itu, sistem *corporate governance* yang baik dapat memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham dan kreditur, sehingga mereka dapat yakin bahwa *return* atas investasi mereka akan bernilai tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Jessica Handoko, SE, MSi, Ak selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

- Ayres, F.L., 1994, Perception of Earnings Quality: What Managers Need to Know, *Management Accounting*, p: 27-29.
- Aziza, N., Nasir M., Dan Daljono, 2006, Hubungan Antara Risiko Manipulasi *Earnings* Dan Risiko *Corporate Governance* Dengan Perencanaan Audit (Studi Empiris Pada Auditor Se-Jawa), *Symposium Nasional Akuntansi 9*, Padang.
- Beasley, M., J.V. Carcello, dan P. Lapides, 2000, Fraudulent Financial Reporting: Consideration of Industry Traits and Corporate Governance Mechanisms, *Accounting Horizons*, Vol.14, December: 441-454.
- Bedard, J.C., 1989, An Archival Survey of Program Audit Planning, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Fall: 57-71.
- Boynton, J., dan Kell, 2003, *Modern Auditing*, Seventh Edition, John Wiley & Sons, Inc.
- Cohen, J.R., dan D.M. Hanno, 2000, Auditors' Consideration of Corporate Governance and Management Control Philosophy in Preplanning and Planning Judgments, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.19, No.2, p: 133-146.
- Cohen, J.R., G. Krishnamoorthy, dan A. Wright, 2002, Corporate Governance dan the Audit Process, *Contemporary Accounting Research*, Vol.19, No.4, p: 573-594.
- Cornett, M.M, J. Marcuss, Saunders dan Tehranian H., 2009, *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*, (<http://papers.ssrn.com/>, diunduh 5 April 2012).
- Davis, L.R., D.N. Ricchuite, dan G. Trompeter, 1993, Audit Effort, Audit Fees, and The Provision of Nonaudit Services to Audit Client, *The Accounting Review*, Vol.68, January: 135-150.
- Dechow, P., R. Sloan, dan A. Sweeney, 1996, Cause And Consequences of Earning Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Action by The SEC, *Contemporary Accounting Research*, Vol.13, p: 1-26.
- DeFond, M.L., dan C.W. Park, 1997, Smoothing Income in Anticipation of Future Earnings, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.23, Juli: 115-139.
- Dunlop, A., 1998, Corporate Governance in the Anthropocene - the transformation to emergency action, Corporate Governance and Value Creation 2011, *International Corporate Governance Conference Sydney*, 14th December 2011.
- Dye, R., 1998, Earnings Mangement in An Overlapping Generations Model, *Journal of Accounting Research*, Vol.26, p: 195-235.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2002, *Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance), The Essence of Good Corporate Governance: Konsep dan Implimentasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Pasar Modal Indonesia Dan Sinergy Communication.
- Guy, D.M, C.W. Alderman, dan A.J. Winters, 2001, *Auditing*, 5 Ed, Harcourt.Inc.

- Houston, R.W., M.F. Peters, dan J.H. Pratt, 1999, The Audit Risk Model, Business, and Audit-Planning Decision, *The Accounting Review*, Vol.74, July: 281-298.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Januarsi, Y., 2009, Peran Auditor Spesialis Industri Dalam Mengurangi Manajemen Laba Akruak dan Manajemen Laba Real Pada Periode Sebelum dan Setelah Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002, *Symposium Nasional Akuntansi XII*, Palembang.
- Johnstone, K.M., 2000, Client Acceptance Decisions: Simultaneous Effect of Client Business Risk, Audit Risk, Auditor Business Risk, and Risk Adaptation, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol.19, Spring: 1-27.
- Lee, 1993, Corporate Governance and Earnings Management in The Chinese listed companies: A tunneling perspective, *Journal of Corporate Finance*, Vol.13, p: 881-906.
- McMullen, D.A., 1996, Audit Committee Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Committees, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Spring: 87-103.
- Nelson, M.W., J.A. Elliott, dan R.L. Tarpley, 2002, Evidence from Auditors about Managers' and Auditors' Earnings-management Decisions, *The Accounting Review*, Vol.77, Supplement, p: 17-35.
- Roychowdhury, S., 2006, Earnings management through real activities manipulation, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.42, p: 335-370.
- Subramanyam, K.R., 1996, The Pricing of Discretionary Accruals, *Journal of Accounting and Economics*, Vol.22, August-December: 249-281.
- Trueman, B., dan S. Titman, 1988, An Explanation for Accounting Income Smoothing, *Journal of Accounting Research*, Vol.26, Supplement, p: 127-352.
- Ujiyantho, M.A., dan B.A. Pramuka, 2007, Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan *go public* Sektor Manufaktur), *Symposium Nasional Akuntansi 10*, Makasar.
- Watts, R.L., dan J.L Zimmerman, 1986, *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Widarsono, A., 2007, Audit Berpeduli Risiko (Risk Based Audit) Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Audit: (Perubahan Paradigma Dalam Melakukan Audit Dari Pengendalian Ke Risiko, Menuju Audit Yang Efektif Dan Efisien), *Audit Risk*.
- Zimelman, M.F., 1997, The Effects of SAS No.82 on Auditors' Attention to Fraud Risk Factors and Audit Planning Decisions, *Journal of Accounting Research*, Vol.35, Supplement, p: 75-97.

B I M A